

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sosialisasi politik merupakan suatu cara dalam mengembangkan dan menginformasikan politik, maka fungsi yang paling mendasar dari sosialisasi politik ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan memahami secara benar tentang apa yang ada dalam politik. Dengan adanya informasi yang benar maka kelak dikemudian hari akan tercipta suatu masyarakat yang anggota-anggotanya memiliki pengetahuan politik yang baik dan diharapkan dengan mempunyai pengetahuan tersebut mereka dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan politik dan peduli terhadap kondisi politik negaranya.

Sekolah merupakan tempat pendidikan dan bagian dari proses sosialisasi politik secara langsung, jadi tidak mengherankan jika sekolah dapat memberikan pandangan-pandangan kongkret tentang segala hal tentang politik, karena sekolah memberikan pengetahuan kepada generasi muda yang juga sebagai pemilih pemula tentang dunia politik. Sekolah juga dapat membangun kesadaran kepada generasi muda mengenai arti penting hidup bernegara dan cinta terhadap tanah air melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sebagai bagian dari pendidikan politik bangsa, sekolah tidak lagi dipandang sebelah mata dalam proses sosialisasi politik. Peran sekolah semakin penting seiring dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan 2013 yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain Ilmu Politik, Ilmu Negara, Hukum, Moral dan Filsafat. Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang memungkinkan mengembangkan kepribadian secara individual dan sosial melalui proses sosialisasi politik.

Proses sosialisasi politik yang dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 5 Kota Jambi selain melalui proses sosialisasi politik secara langsung juga melalui proses sosialisasi politik secara tidak langsung. Proses sosialisasi politik secara langsung merupakan upaya peningkatan pelayanan kepada peserta didik untuk lebih tertarik dan mencintai segala hal yang berkaitan dengan dunia politik melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan harus aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kesempatan dan keterlibatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan dan kreatifitasnya melalui diskusi, presentasi, debat dan inquiri tentang kajian-kajian politik.

Sedangkan proses sosialisasi politik tidak langsung merupakan upaya peningkatan pelayanan kepada peserta didik melalui pengembangan diri baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan organisasi yang

berada di sekolah seperti OSIS, MPK, PRAMUKA dan lain sebagainya. Dengan magang atau belajar di organisasi di sekolah, diharapkan nantinya akan dapat mempengaruhi dirinya ketika beraktifitas organisasai yang berhubungan dengan politik secara langsung. Siswa yang aktif di organisasi kesiswaan,

Banyak hal yang diperoleh dalam organisasi tersebut dan menjadikan pengalaman hidup. Mereka belajar mengenal rapat, melakukan voting, berdebat, adu argumen dan membuat keputusan. Kegitaan ini akan sangat membantu manakala siswa nanti benar-benar terjun ke dalam dunia politik yang sesungguhnya. Oleh karena itu hasil dari proses sosialiasasi politik yang dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA 5 Kota Jambi diharapkan dapat mempengaruhi sikap siswa agar menjadi sisiwa yang memiliki karakter dan menjunjung tinggi nilai dan norma serta menjadi siswa yang memiliki sikap demokratis.

4.2 Saran

1. Dalam pendidikan politik disekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kegiatan pemahaman siswa tentang politik. Oleh karena itu guru harus dapat memfasilitasi kegiatan mahasiswa untuk diskusi, bermain peran, mendemonstrasikan pelaksanaan pemilu, debat politik dan sebagainya agar pembelajaran menjadi menarik, kreatif, inovatif dan efektif.

2. Guru PPKN diharapkan mampu memberikan perhatian lebih terhadap ranah politik agar siswa bisa lebih mengerti dan disarankan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.
3. Siswa diharapkan mampu meningkatkan keingintahuan pada politik, bisa menyaring informasi yang baik dan yang buruk dari lembaga-lembaga politik dan menjadi insan politik yang bertanggung jawab.
4. Diharapkan adanya kerja sama sekolah dengan instansi-instansi politik seperti KPU untuk mensosialisasikan siswa tentang berbagai hal yang menyangkut pemilihan umum.